

## **INTERFERENSI DALAM TUTURAN PEMELAJAR DARMASISWA UPGRIS 2025 PADA KELAS KETERAMPILAN BERBICARA**

Linda Septiana Putri<sup>1</sup>, Eva Ardiana Indrariani<sup>2</sup>, Rawinda Fitrotul Mualafina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang

[lindaseptiana1293@gmail.com](mailto:lindaseptiana1293@gmail.com), [evaardiana@upgris.ac.id](mailto:evaardiana@upgris.ac.id),

[rawindafitrotul@upgris.ac.id](mailto:rawindafitrotul@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the phenomenon of interference that often occurs in foreign students studying Indonesian. Interference is one of the errors in language. This study aims to identify the forms of interference that appear in speech and the factors behind it. This study uses a qualitative approach with the Free Listening and Speaking (SBLC) method and open interviews with students and lecturers. The data in this study are recordings of student speech in a Speaking skills class which are analyzed using the agih method to identify the form of interference and the matching method to analyze the factors behind it. The results of the study show two forms of interference that appear in student speech in Speaking skills class, namely phonological and lexical forms. Phonological forms are divided into three categories: phoneme reduction, phoneme changes, and phoneme addition. The lexical form occurs when two languages are mixed in one sentence, namely Indonesian, English, and Hindi. The factors underlying the occurrence of interference are the influence of the first language, especially on phonological forms, and the similarity of vocabulary between the students' first language and Indonesian.*

**Keywords:** *interference, Phonology, Lexical*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena interferensi yang sering muncul pada mahasiswa asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia. Interferensi merupakan salah satu kesalahan dalam berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi yang muncul dalam tuturan dan faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan wawancara terbuka dengan mahasiswa dan dosen pengampu. Data dalam penelitian ini berupa rekaman tuturan mahasiswa dalam kelas keterampilan Berbicara yang dianalisis menggunakan metode agih untuk mengidentifikasi bentuk interferensi dan metode padan untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan dua bentuk interferensi yang muncul dalam tuturan

mahasiswa dalam kelas keterampilan Berbicara, yakni bentuk fonologi dan lesikal. Bentuk fonologi terbagi dalam tiga kategori, yakni pengurangan fonem, perubahan fonem, dan penambahan fonem. Adapun bentuk leksikal terjadi pada pencampuran dua bahasa dalam satu kalimat, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Hindi. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi yaitu pengaruh bahasa pertama khususnya pada bentuk fonologi dan adanya kemiripan kosakata antara bahasa pertama mahasiswa dan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: interferensi, Fonologi, Leksikal

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan Republik Indonesia yang memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara nasional maupun internasional. Pada Sidang Umum UNESCO 20 November 2023 di Paris, bahasa Indonesia telah resmi diakui sebagai salah satu bahasa resmi UNESCO (Joana et al., 2025). Pengakuan ini memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam kancang global dan berdampak langsung terhadap meningkatnya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, seperti Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), salah satu lembaga penyelenggara Program Darmasiswa.

Program Darmasiswa adalah suatu program beasiswa nongelar selama satu tahun kepada mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia, seni, musik, kerajinan tangan dan mata kuliah tertentu lainnya di 68 perguruan tinggi di Indonesia (tahun akademik 2024/2025) (Ristanto, n.d.). Dalam konteks pembelajaran BIPA, mahasiswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa baik dari aspek reseptif (menyimak dan membaca) maupun dalam aspek produktif (berbicara dan menulis) (Mulyati, 2014). Namun, dalam praktik pembelajarannya, keterampilan berbicara sering kali menjadi tantangan tersendiri. Keterampilan berbicara menurut Iskandarwassid dan Sunendar (dalam Susanti, 2020) adalah kemampuan untuk menghasilkan arus sistem bunyi untuk

mengomunikasikan kebutuhan, keinginan, perasaan, dan harapan kepada orang lain.

Fenomena interferensi merupakan salah satu aspek bahasa yang memengaruhi kesulitan berbicara, karena interferensi merupakan salah satu jenis kesalahan dalam berbahasa (Hidayat & Setiawan, 2015). Selaras dengan pandangan Bhatia & Ritchie (2012) interferensi adalah suatu proses ketika seseorang membawa komponen struktural dari bahasa sumber (bahasa pertama) ke bahasa baru (bahasa kedua). Ketidakmampuan penutur dalam menguasai kode yang digunakan dalam berbicara menyebabkan terjadinya interferensi (Rahardi, 2001). Kehadiran interferensi menciptakan berbagai kesalahan komunikasi yang memengaruhi bahasa lisan dan tulisan. Weinreich, (1953) membagi bentuk-bentuk interferensi atas tiga tataran, yaitu interferensi fonologis, gramatikal, dan leksikal.

Bahasa-bahasa di dunia pasti memiliki perbedaan, meskipun memiliki beberapa kesamaan. Fenomena interferensi tuturan dalam pembelajaran keterampilan Berbicara

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang dialami oleh mahasiswa India dan Thailand Program Darmasiswa UPGRIS 2025 menunjukkan adanya pengaruh kuat dari bahasa pertama (B1) terhadap produksi bahasa kedua (B2), yakni bahasa Indonesia. Mahasiswa dari kedua negara sering kali mengalami kesulitan dalam pelafalan, struktur kalimat, dan pemilihan kosakata akibat perbedaan sistem bahasa antara bahasa pertama mereka dan bahasa Indonesia. Contohnya pada tataran fonologi, mahasiswa asal India sering mengalami kesulitan dalam pelafalan fonem tertentu, seperti pengucapan fonem /ñ/ misalnya pada kata /namaña/ diucapkan menjadi "namaniya.". Sementara itu, mahasiswa asal Thailand sering mengalami pengurangan fonem /r/ dalam tuturnya, seperti pada kata /pergi/ yang menjadi /pegi/. Hal ini menyebabkan terjadinya interferensi bahasa yang berdampak pada kelancaran dan keakuratan tuturan mereka dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Kelas keterampilan Berbicara dipilih karena sebagian besar kesalahan akibat iterferensi lebih sering muncul dan teridentifikasi pada

komunikasi lisan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti tuturan mahasiswa BIPA agar dapat diketahui bentuk-bentuk interferensi yang dialami mahasiswa BIPA, khususnya mahasiswa asal India dan Thailand ketika belajar dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terkait interferensi bahasa telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus. Beberapa penelitian antara lain oleh Adityarini et al (2020) menunjukkan bahwa interferensi fonologi terjadi pada bunyi vokal ([a], [u], dan [ə]), bunyi konsonan ([r], [ŋ], dan [t]), penambahan bunyi ([ŋ], dan [ŋ]), dan penghilangan bunyi ([r], deret vokal [e], dan [a]). Selanjutnya penelitian dari NH et al (2024) menekankan bahwa pemelajar BIPA tingkat 4 di Kota Mataram menunjukkan berbagai perubahan fonologis, meliputi perubahan bunyi ke arah aspirat, vokal, konsonan, metatesis, dan pemanjangan bunyi. Adapun penelitian dari Rafkahanun (2021) menjelaskan bahwa terdapat kesalahan fonologis pada bunyi vokal semiterbuka [É™], [Æ], bunyi konsonan hambat letup bilabial [p], bunyi konsonan nasal mediopalatal [Â], bunyi konsonan nasal dorsovelar

[Âk], dan bunyi semi vokal [w] semuanya rentan terhadap kesalahan fonologis. Sebagai Ekawati & Nurpadillah (2024) dalam penelitiannya menkaji tiga jenis kesalahan fonologi, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Syah et al., 2023) menyoroti bahwa terjadi interferensi dalam perubahan bunyi fonem, penghilangan fonem, dan pemenggalan fonem.

Meskipun penelitian mengenai interferensi telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada tataran fonologis. Penelitian mengenai interferensi pada tiga tataran dalam pembelajaran BIPA masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian interferensi dalam tiga tataran pada kelas BIPA. Pengetahuan tentang interferensi penting dalam merancang kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Jika pengajar memahami pola-pola kesalahan berdasarkan latar belakang bahasa pertama mahasiswa, pendekatan yang digunakan dapat lebih adaptif. Pemahaman mengenai bentuk-bentuk interferensi dapat menjadi landasan yang membantu pengajar ketika merancang metode

pembelajaran bahasa yang efektif. Interferensi tidak hanya berdampak pada kejelasan komunikasi, tetapi juga berdampak pada kesalahpahaman makna. Selain peran pengajar, mahasiswa juga perlu dilatih untuk memiliki kesadaran dalam berbahasa. Kesadaran ini dapat dibangun melalui umpan balik yang spesifik dan reflektif terhadap kesalahan yang muncul. Dengan mengidentifikasi bentuk interferensi yang mereka lakukan, mahasiswa akan terdorong untuk memperbaikinya secara bertahap. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk mengurangi dampak interferensi. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem bahasa Indonesia secara alami dan kontekstual.

Berdasarkan seluruh paparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi (1) bentuk-bentuk interferensi yang muncul dalam tuturan pemelajar Darmasiswa UPGRIS 2025 pada kelas keterampilan Berbicara dan (2) faktor

yang melatarbelakangi terjadinya interferensi tersebut. Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu tataran bahasa, tetapi mengkaji dua aspek interferensi fonologi dan leksikal sesuai klasifikasi dari Weinreich. Pendekatan yang komprehensif ini menjamin bahwa setiap dimensi kesulitan bahasa memperoleh perhatian yang seimbang untuk keperluan pengembangan pengajaran BIPA yang lebih efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengeksplorasi makna dari data bahasa dengan cara yang mendalam dan sesuai konteks (Achjar et al., 2023). Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman pembelajaran kelas keterampilan Berbicara mahasiswa program Darmasiswa UPGRIS tahun 2025. Dari sumber tersebut, diperoleh data berupa tuturan mahasiswa Darmasiswa tahun 2025 yang mengandung interferensi pada tataran fonologi dan leksikal. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan

teknik catat dari hasil rekaman pembelajaran. Selain itu, pengambilan data faktor dilakukan dengan wawancara secara terbuka kepada mahasiswa program Darmasiswa tahun 2025 dan dosen pengampu kelas keterampilan Berbicara. Wawancara menggunakan pedoman yang disesuaikan dengan informan. Adapun pertanyaan kepada mahasiswa sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagian mana yang paling sulit Anda alami saat berbicara dalam bahasa Indonesia?
2.	Apakah Anda merasa pelafalan Anda dipengaruhi oleh bahasa Ibu? Bisa beri contoh?
3.	Pernahkan Anda secara tidak sadar menggunakan kata dari bahasa ibu atau bahasa lain saat berbicara bahasa Indonesia?
4.	Apakah cara Anda menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia terasa mirip dengan bahasa ibu Anda?

Sementara itu, pertanyaan kepada dosen pengampu kelas keterampilan Berbicara sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apa saja kesalahan berbahasa yang sering dilakukan mahasiswa India dan Thailand saat berbicara bahasa Indonesia?

2.	Apakah menurut Bapak/Ibu terdapat pengaruh bahasa ibu terhadap cara mereka berbicara? Bisa beri contohnya?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menangani kesalahan-kesalahan tersebut di kelas?

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode agih dan padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk interferensi yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan Berbicara. Adapun metode padan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor kesalahan yang muncul berdasarkan hasil wawancara yang sudah diperoleh. Setelah data dianalisis, data disajikan secara informal dilakukan dengan menguraikan hasil data yang telah direduksi secara rinci terurai (Sudaryanto, 1993).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai bentuk interferensi yang muncul dan faktor yang melatarbelakangi sejumlah interferensi tersebut yang ada pada tuturan mahasiswa program Darmasiswa UPGRIS 2025 dalam kelas keterampilan berbicara. Hasil identifikasi menemukan terdapat

dua tataran interferensi, yaitu 40 kesalahan tataran fonologi, 20 kesalahan tataran leksikal,. Adapun hal yang melatarbelakanginya adalah pengaruh dari bahasa pertama mereka dan adanya kemiripan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Hindi.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini akan menguraikan bentuk-bentuk interferensi yang muncul dalam kelas keterampilan berbicara pada mahasiswa Darmasiswa UPGRIS 2025, yaitu bentuk fonologi dan bentuk leksikal.

#### **A. Bentuk Interferensi**

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, bentuk interferensi dibagi dalam tiga tataran, yaitu fonologi, gramatikal, dan leksikal. Namun, dalam penelitian ini hanya membahas bentuk interferensi fonologi dan leksikal. Kedua bentuk tersebut dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Tataran Fonologi**

Bentuk kesalahan pada tataran fonologi mencakup pengurangan fonem, perubahan fonem, dan penambahan fonem. Berikut uraian dari asing-masing mahasiswa.

#### **1.1 Pengurangan Fonem**

Pengurangan fonem terjadi pada fonem /y/, /g/, /ə/ India dan fonem /ə/, /r/ untuk Thailand. Berikut tabel data untuk bentuk interferensi pengurangan fonem.

##### **1.1.1 Mahasiswa Asal India**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pengurangan fonem pada tuturan mahasiswa asal India meliputi fonem /y/, /g/, /ə/, berikut tabel data pengurangan fonem:

**Tabel 1. Pengurangan Fonem Mahasiswa asal India**

No	Jenis Bunyi	Kata Seharusnya	Jumlah
1	Mənənaŋkan	Məñənaŋkan	1
2	Karna	Karəna	15
3	Banak	Bañak	1
4	Dənan	Dəñən	1
5	Blum	Bəlum	1
6	Sənan	Sənaŋ	1

Sebagian besar kesalahan berupa pengurangan fonem terjadi pada fonem /ə/.

##### **1.1.2 Mahasiswa Asal Thailand**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pengurangan fonem pada tuturan mahasiswa asal Thailand meliputi fonem /ə/, /r/, berikut tabel data pengurangan fonem:

**Tabel 2. Pengurangan  
Fonem Mahasiswa asal  
Thailand**

No	Jenis Bunyi	Kata Seharusnya	Jumlah
1	Pəgi	Pərgi	1
2	Bənama	Bərnama	1
3	Kluarga	Keluarga	1

Sebagian besar kesalahan berupa pengurangan fonem terjadi pada fonem /r/.

### 1.2 Perubahan Fonem

Perubahan fonem terjadi pada fonem /ə/, /a/, /f/, /i/ India dan fonem /b/, /t/, /e/, /a/, /j/, /ə/ untuk Thailand. Berikut tabel data untuk bentuk interferensi perubahan fonem.

#### 1.2.1 Mahasiswa Asal India

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, perubahan fonem pada tuturan mahasiswa asal India meliputi fonem /ə/, /a/, /f/, /i/ berikut tabel data perubahan fonem:

**Tabel 1. Perubahan Fonem  
Mahasiswa asal India**

No	Jenis Bunyi	Kata Seharusnya	Jumlah
1	Təmən	Teman	2
2	Taman	Təman	4
3	Poto	Foto	1
4	Poləsi	Polisi	1

Sebagian besar kesalahan berupa perubahan fonem terjadi pada fonem /ə/.

#### 1.2.2 Mahasiswa Asal Thailand

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, perubahan fonem pada tuturan mahasiswa asal Thailand meliputi fonem /b/, /t/, /e/, /a/, /j/, /ə/ berikut table data perubahan fonem:

**Tabel 2. Perubahan Fonem  
Mahasiswa asal Thailand**

No	Jenis Bunyi	Kata Seharusnya	Jumlah
1	Tərdənam	Tərbənam	1
2	Pampat	Tempat	1
3	Erəa	Arəa	1
4	Cacan	Jajan	1
5	Banjət	Banjət	1

Pada perubahan donem yang dituturkan oleh mahasiswa asal Thailand tidak ada yang mendominasi.

### 1.3 Penambahan Fonem

Pengurangan fonem terjadi pada fonem /i/ India dan fonem /l/ untuk Thailand. Berikut tabel data untuk bentuk interferensi pengurangan fonem.

#### 1.3.1 Mahasiswa Asal India

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penambahan fonem pada tuturan mahasiswa asal India meliputi fonem /i/,

berikut tabel data penambahan fonem:

**Tabel 1. Penambahan Fonem  
Mahasiswa asal India**

No	Jenis Bunyi	Kata Seharusnya	Jumlah
1	Contohnya	Contohña	1
2	Namaniya	Namaña	1
3	Warnaniya	Warnaña	1

Sebagian besar kesalahan berupa fonem terjadi pada fonem /i/.

#### 1.3.2 Mahasiswa Asal Thailand

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penambahan fonem pada tuturan mahasiswa asal Thailand meliputi fonem /i/, berikut tabel data penambahan fonem:

**Tabel 2. Penambahan Fonem  
Mahasiswa asal Thailand**

No	Jenis Bunyi	Kata Seharusnya	Jumlah
1	Terbənam	Tərbənam	1

Pada penambahan fonem yang dituturkan oleh mahasiswa asal Thailand hanya satu jenis bunyi yang ditemukan, yakni penambahan fonem /i/.

## 2. Tataran Leksikal

### 2.1 Mahasiswa Asal India

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, interferensi leksikal yang muncul pada tuturan mahasiswa asal India. Interferensi leksikal yang ditemukan terjadi dalam bentuk pencampuran dari dua bahasa dalam satu kalimat, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Hindi. berikut tabel data interferensi yang muncul.

#### 2.1.1 Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

**Tabel 1. Bentuk Leksikal  
bahasa Indonesia dan  
bahasa Inggris**

No	Jenis Bunyi	Jumlah
1	Menenangkan <i>is</i>	1
2	Ketika <i>is</i> ketika	1
3	Kendaraan <i>is me</i> pakai naik	1
4	Wah keren keren <i>is</i>	1
5	On pertanian Budi bu	1
6	<i>Call?</i> Halo	1
7	Di India ada banyak <i>slank language</i>	1
8	Ya dan ini halo <i>it's means</i> halo	1
	Halo <i>me is</i> bagaimana kabarmu	1
9	Untuk <i>refresh refresh</i>	1
10	Hari Minggu kemarin untuk <i>refresh</i>	1
11	Dan untuk <i>refresh</i> juga	1
12	Banyak-banyak <i>pressure</i>	1
13	Air apa <i>lake</i>	1
14	Untuk <i>camping</i>	1
15	Datang ke <i>camping</i> Ungaran	1
16	Di sana untuk <i>camping</i>	1
17	Gunung Arjuna untuk <i>camping</i>	1
18	Kita prefer jalan kecil	1

2.1.2 Bahasa Indonesia dan bahasa Hindi

penghilangan fonem /r/. Adapun pada mahasiswa asal India menghadapi perubahan dan pengurangan fonem dalam pelafalan, contohnya pengucapan fonem /ñ/, hal ini sering muncul ketika mahasiswa asal India berbicara /namaña/ menjadi /namaniya/, /contohña/ menjadi /contohniya/, dan /warnaña/ menjadi /warnaniya/. Hal ini sejalan dengan temuan Syah et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat tambahan bunyi /i/ pada pengucapan mahasiswa asal India. Interferensi juga terjadi karena adanya kemiripan antara kosakata bahasa Indonesia dan bahasa pertama mahasiswa. Misalnya, mahasiswa asal India mengucapkan kata “polisi” menjadi “polesi”.

**Tabel 2. Bentuk Leksikal bahasa Indonesia dan bahasa Hindi**

No	Jenis Bunyi	Jumlah
1	Itu <i>tum tum</i> itu kamu	1
2	<i>Tum depens</i> untuk	1

Sebagian besar interferensi leksikal terjadi ketika mahasiswa asal India menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan.

#### **B. Faktor Terjadinya Interferensi**

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, dapat diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi adalah adanya pengaruh dari bahasa pertama. Dalam sisi fonologi, mahasiswa asal Thailand tidak dapat mengucapkan fonem /r/ karena dalam bahasa Thai bunyi tersebut tidak digunakan. Hal ini muncul ketika mahasiswa asal Thailand berbicara /pərgi/ menjadi /pəgi/ dan /bərnama/ menjadi /bərnama/. Hal ini diperkuat oleh temuan Sumiyani (2019) bahwa memang dalam penelitian yang dilakukan juga ditemukan terdapat kesalahan pelafalan karena

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan dua bentuk interferensi yang muncul dalam kelas keterampilan berbicara mahasiswa Darmasiswa UPGRIS 2025 yang terdiri atas mahasiswa asal India dan mahasiswa asal Thailand, yakni bentuk fonologi dan bentuk leksikal. Interferensi pada

bentuk fonologi mencakup tiga kategori, yaitu 1) pengurangan fonem, 2) perubahan fonem, dan 3) penambahan fonem. Pertama, pada pengurangan fonem terjadi di fonem /y/, /g/, /ə/ untuk mahasiswa asal India, dan /ə/, /r/ untuk mahasiswa asal Thailand. Kedua, pada perubahan fonem terjadi di fonem fonem /ə/, /a/, /f/, /i/ India dan fonem /b/, /t/, /e/, /a/, /j/, /ə/ untuk Thailand. Ketiga, pada penambahan fonem terjadi di fonem /i/ India dan fonem /l/ untuk Thailand. Interferensi pada bentuk leksikal terjadi pada pencampuran dua bahasa dalam satu kalimat, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Hindi. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi adalah adanya pengaruh dari bahasa pertama khususnya dalam sisi fonologi dan adanya kemiripan antara kosakata bahasa Indonesia dan bahasa pertama mahasiswa. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak diitemukannya interferensi dalam bentuk gramatikal. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mengkaji interferensi fonologi dan

leksikal, tetapi juga mencakup gramatikal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adityarini, I. A. P., Pastika, I. W., & Sedeng, I. N. (2020). Interferensi Fonologi Pada Pembelajar Bipa Asal Eropa Di Bali. *Aksara*, 32(1), 167–186. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.409.167-186>
- Bhatia, T. K., & Ritchie, W. C. (2012). *The handbook of bilingualism and multilingualism*. John Wiley & Sons.
- Ekawati, T., & Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 376. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16590>
- Hidayat, R., & Setiawan, T. (2015). Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara siswa negeri 1 Pleret, Bantul. *LingTera*, 2(2), 156–168.
- Joana, M., Nadhira, S. K., Widyanie, G. S., Azhara, A. N., Affandi, M. R., & Anggraeni, N. D. (2025). EKSISTENSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI SALAH

- SATU BAHASA RESMI DALAM SIDANG UNESCO. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 2(01), 17–21.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal*, 1.
- NH, S. R., Gayatri, R., & Hariro, Z. (2024). INTERFERENSI FONOLOGIS BAHASA INDONESIA OLEH PEMELAJAR BIPA LEVEL 4 DI KOTA MATARAM (ANALISIS FONOLOGI GENERATIF). *MABASAN*, 18(2), 365–380.
- Rafkahanun, R. (2021). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 78–87. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.380>
- Rahardi, R. K. (2001). *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Pustaka Pelajar Offset.
- Ristanto, A. (n.d.). *Darmasiswa Indonesian Scholarship*. [https://darmasiswa.kemdikbud.g o.id/](https://darmasiswa.kemdikbud.go.id/)
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sumiyani, S. (2019). Idiolek Penggunaan Bahasa Thailand ke dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(1), 90–107. <https://doi.org/10.31540/silampari bisa.v2i1.355>
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. PT RajaGrafindo Rajawali.
- Syah, S. P., Setiadi, S., & Ansoriyah, S. (2023). Interferensi fonologi pemelajar India dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(1), 91–99.
- Weinreich, U. (1953). *Languages in Contact: Findings and Problems*. Mouton Publishers.